

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA SISWA KELAS XI 6 SMA NEGERI 2 JEMBER

Desy Putri Ayu Nurvita Sari¹, Yerry Mijianti², Agus Santoso³

Universitas Muhammadiyah Jember

Correspondence email: desyputriayu7@gmail.com

Received: 4th of May 2026, Accepted: 27th of May 2026, Published: 29th of June 2026

Abstrak

Kompetensi menciptakan naskah drama dikategorikan sebagai ranah sastra yang mewajibkan peserta didik merajut tema, plot, karakter, setting, pertentangan, percakapan, serta pesan moral secara harmonis. Fenomena empiris di sekolah memperlihatkan bahwa kemampuan memproduksi teks drama pada siswa kelas XI 6 SMA Negeri 2 Jember berada pada level yang memprihatinkan, dipicu oleh hambatan menggali inspirasi narasi, merancang jalinan peristiwa, serta terbatasnya pemanfaatan sarana edukasi yang faktual. Tujuan dari riset ini adalah memaparkan prosedur serta capaian eskalasi kompetensi mengarang drama lewat penerapan sarana visual beruntun. Desain yang dipilih ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), diawali perumusan skenario pengajaran, tahap prasiklus guna memetakan baseline kemampuan subjek, lalu dieksekusi melalui dua siklus beruntun yang mencakup fase perencanaan, aksi, pengamatan, serta evaluasi terhadap 36 orang subjek. Himpunan data dijarah memakai instrumen ujian unjuk kerja teks drama, pemantauan partisipasi subjek, serta arsip pendukung, yang selanjutnya dievaluasi menggunakan metode deskriptif demi melacak kemajuan kompetensi literasi dari tahap awal sampai tuntasnya intervensi. Berdasarkan temuan analisis, perolehan skor rerata kemampuan merancang naskah drama mengalami akselerasi dari 61,7 tatkala prasiklus, bergeser ke angka 73,9 pada siklus I, dan puncaknya mencapai 86,6 ketika siklus II. Di sisi lain, proporsi keberhasilan belajar turut terdongkrak dari titik 0% saat prasiklus, merangkak naik menjadi 16,7% pada siklus I, hingga akhirnya menembus angka 100% pada siklus II. Lonjakan positif turut diamati pada segenap parameter penilaian, utamanya aspek jalinan peristiwa. Berdasarkan bukti empiris tersebut, terkonfirmasi bahwa implementasi sarana visual beruntun sangat berdaya guna dalam memprovokasi imajinasi subjek untuk merangkai alur cerita secara kronologis, sehingga kompetensi penulisan naskah drama siswa kelas XI 6 SMA Negeri 2 Jember berhasil dimaksimalkan.

Kata Kunci: keterampilan menulis, naskah drama, media gambar berseri, penelitian tindakan kelas

Abstract

The competence of creating drama scripts is categorized as a literary domain that requires students to harmoniously weave together themes, plots, characters, settings, conflicts, dialogue, and moral messages. Empirical phenomena in schools reveal that the ability to produce drama texts among grade XI 6 students at SMA Negeri 2 Jember is at a concerning level, triggered by obstacles in exploring narrative inspiration, designing plot structures, and the limited utilization of factual educational media. The objective of this research is to describe the procedures and achievements of escalating drama-writing competence through the implementation of sequential visual media. The selected design is Classroom Action Research (CAR), beginning with the formulation of teaching scenarios, a pre-cycle stage to map the baseline abilities of the subjects, and subsequently executed through two consecutive cycles encompassing the phases of planning, action, observation, and evaluation involving 36 subjects. Data were collected using drama text performance test instruments, observation of subject participation, and supporting archives, which were then evaluated using descriptive methods to track the progress of literacy competence from the initial stage to the completion of the intervention. Based on the analytical findings, the mean score of the drama scriptwriting ability experienced an acceleration from 61.7 during the pre-cycle, shifting to 73.9 in cycle I, and peaking at 86.6 in cycle II. Furthermore, the proportion of learning mastery was also boosted from 0% during the pre-cycle, climbing to 16.7% in cycle I, and ultimately reaching 100% in cycle II. Positive surges were similarly observed across all assessment parameters, particularly the plot structure aspect. Based on this empirical evidence, it is confirmed that the implementation of sequential visual media is highly effective in stimulating subjects'

imaginations to construct storylines chronologically, thereby successfully maximizing the drama scriptwriting competence of grade XI 6 students at SMA Negeri 2 Jember.

Keywords: *writing skills, drama script, picture-series media, classroom action research*

Copyright © 2026 Desy Putri Ayu Nurvita Sari, Yerry Mijianti, Agus Santoso.

PENDAHULUAN

Menulis termasuk ke dalam bagian keterampilan bahasa yang bersifat produktif dan ekspresif, sebab mencakup kapasitas menyajikan ide, pengalaman, dan imajinasi ke bentuk tulisan yang dipahami pembaca (Dalman, 2016). Di antara berbagai jenis kegiatan menulis di sekolah, menulis naskah drama menempati posisi khusus karena menuntut siswa memadukan unsur cerita fiktif dengan unsur pertunjukan, seperti dialog dan petunjuk laku, sehingga membutuhkan kreativitas yang lebih kompleks dibandingkan menulis narasi atau deskripsi biasa.

Sejumlah studi memperlihatkan, *skill* menulis naskah drama pada siswa sekolah menengah masih menjadi persoalan yang berulang. Rini (2022) menemukan bahwa siswa sering mengalami kesulitan menentukan tema dan menyusun alur cerita ke dalam bentuk dialog yang koheren. Persoalan ini diperkuat oleh temuan Angraini dkk. (2021), yang mengungkapkan bahwa rendahnya *skill* menulis naskah drama akibat minimnya kemauan siswa serta rendahnya kreativitas guru dalam menyeleksi media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Kondisi serupa juga tampak pada siswa kelas XI 6 SMA Negeri 2 Jember, yang cenderung mengalami hambatan dalam mengembangkan ide cerita, alur, konflik, dan dialog ketika diminta menulis naskah drama.

Salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya keterampilan tersebut ialah pembelajaran yang masih berfokus pada metode ceramah dan belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal (Rini, 2022). Padahal, media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami dan mengembangkan gagasan, karena stimulus visual terbukti mampu memberikan hasil belajar yang lebih optimal pada aspek menghafal, mengidentifikasi, serta mengaitkan fakta dan konsep dibandingkan pembelajaran tanpa alat bantu visual (Arsyad, 2017). Media gambar berseri merupakan salah satu media visual yang bisa dipakai untuk menangani siswa yang sulit dalam menentukan dan menyusun alur cerita, karena rangkaian gambar yang berurutan dapat memandu siswa membangun kerangka cerita secara sistematis (Rini, 2022).

Keberhasilan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis sudah teruji secara empiris pada beragam jenjang pendidikan dan berbagai tipe teks. Ismiyati dan Mastoah (2025)

mengemukakan bahwa penerapan media gambar berseri dapat mengoptimalkan keterampilan menulis narasi siswa SD. Prosesnya dilakukan melalui observasi terhadap rangkaian gambar. Kemudian siswa diminta menyusun cerita berdasarkan urutan gambar tersebut. Guru juga berperan aktif membimbing selama proses penulisan berlangsung. Di jenjang yang lebih tinggi, Rini (2022) membuktikan bahwa pembelajaran menulis naskah drama kreatif oleh siswa kelas VIII menjadi lebih optimal apabila difasilitasi media gambar berseri. Hal ini dibanding dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media tersebut. Nilai rata-rata yang dicapai siswa bahkan melampaui kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, disimpulkan bahwa media gambar berseri memiliki potensi besar untuk diadopsi pada pembelajaran menulis naskah drama di jenjang SMA.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah pada studi ini ialah bagaimana penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas XI 6 SMA Negeri 2 Jember. Tujuan studi ini untuk mendeskripsikan proses dan hasil peningkatan keterampilan menulis naskah drama melalui penggunaan media gambar berseri pada siswa kelas XI 6 SMA Negeri 2 Jember.

Keterampilan Menulis Naskah Drama

Menulis dimaknai sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif sehingga penguasaan keterampilan tersebut menuntut adanya latihan secara kontinu (Dalman, 2016). Naskah drama dikategorikan sebagai salah satu genre sastra. Genre ini dirangkai dalam bentuk dialog antartokoh dan ditopang oleh berbagai unsur intrinsik yang saling berelasi. Jayanti, Dharma, dan Apriani (2021) memaparkan bahwa unsur-unsur intrinsik tersebut mencakup tema, tokoh, dan penokohan, alur, latar, dialog, konflik, dan amanat, yang secara bersama-sama membentuk struktur cerita yang utuh. Konflik, misalnya, berfungsi sebagai penggerak utama alur, sedangkan dialog menjadi sarana penyampaian watak tokoh dan perkembangan cerita (Angraini dkk., 2021). Oleh karena itu, keterampilan menulis naskah drama dapat diukur melalui indikator berupa kesesuaian tema, pengembangan alur dan konflik, kualitas dialog, penggambaran penokohan dan latar, serta ketepatan penggunaan bahasa.

Media Gambar Berseri

Media gambar berseri ialah rangkaian dua hingga enam gambar yang saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan cerita, sehingga dapat dijadikan alur pemikiran bagi siswa dalam menyusun karangan atau naskah (Rini, 2022). Setiap gambar dalam rangkaian tersebut mengandung bagian dari alur cerita yang harus disusun secara logis oleh siswa, sehingga media ini sekaligus melatih kemampuan berpikir runtut dan kreativitas dalam mengembangkan

imajinasi menjadi sebuah cerita yang utuh. Sebagai media visual, gambar berseri memiliki keunggulan karena mampu menyajikan simbol-simbol konkret yang memudahkan siswa memahami dan mengingat informasi, sekaligus memberikan rangsangan bagi proses berpikir dan penyampaian gagasan (Arsyad, 2017).

Langkah-langkah penerapan media gambar berseri pada pembelajaran menulis meliputi kegiatan mengamati gambar, pembuatan cerita sesuai urutan gambar, dan bimbingan guru selama tahapan penulisan berlangsung (Ismiyati & Mastoah, 2025). Ketiga tahapan tersebut memungkinkan siswa terlebih dahulu memahami rangkaian peristiwa secara visual sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan, sehingga proses menemukan ide cerita menjadi lebih terarah. Berbeda dengan media cerita rakyat yang mengandalkan teks naratif sebagai sumber ide (Larasati, 2021), media gambar berseri menyajikan rangsangan visual langsung yang relatif lebih mudah diakses oleh siswa dengan berbagai tingkat kemampuan membaca.

Kerangka Berpikir

Penggunaan media gambar berseri diasumsikan bisa merangsang kemampuan visual siswa sehingga mereka mampu menemukan ide cerita, merangkai alur secara sistematis, serta mengembangkan tokoh, konflik, dan dialog pada naskah drama. Asumsi ini sejalan dengan pandangan bahwa pendekatan berbasis stimulus konkret dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses menulis kreatif, sehingga kualitas hasil tulisan dapat meningkat secara bertahap (Ninawati, 2019). Dengan demikian, semakin terarah proses pengamatan dan penyusunan cerita berdasarkan gambar berseri, semakin besar pula peluang siswa untuk menghasilkan naskah drama yang utuh dan relevan dengan aspek-aspek intrinsiknya.

Hipotesis Tindakan

Merujuk pada kerangka berpikir yang telah dipaparkan, hipotesis tindakan pada studi ini ialah penggunaan media gambar berseri diprediksi dapat mengoptimalkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI 6 SMA Negeri 2 Jember.

METODE

Studi ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu studi yang dilaksanakan guru yang bertempat di kelasnya sendiri lewat susunan rencana, eksekusi tindakan, observasi, dan refleksi yang berlangsung secara berdaur guna memperbaiki dan meningkatkan mutu proses maupun hasil pembelajaran (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2019).

Subjek dan Setting Penelitian

Siswa kelas XI 6 SMA Negeri 2 Jember menjadi subjek pada studi ini, dengan setting studu diadakan di SMA Negeri 2 Jember pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi tujuan pembelajaran, tahapan aktifitas penggunaan media gambar berseri, serta instrumen penilaian keterampilan menulis naskah drama. Rancangan pembelajaran ini disusun sebagai acuan eksekusi tindakan di siklus I ataupun siklus II.

Setelah rancangan pembelajaran disusun, peneliti melaksanakan pra siklus, yaitu kegiatan pengambilan data awal berupa tes menulis naskah drama tanpa menggunakan media gambar berseri. Kegiatan pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI 6 SMA Negeri 2 Jember sebelum diberikan tindakan, sekaligus menjadi dasar bagi peneliti dalam merancang tindakan pada siklus I.

Berdasarkan temuan tahap prasiklus, rangkaian intervensi lanjutan dieksekusi ke dalam dua gelombang tindakan yang masing-masingnya membawakan empat fase prosedural, yakni perancangan, eksekusi, pemantauan, serta evaluasi (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2019). Pada siklus I, tindakan difokuskan pada pengenalan media gambar berseri kepada siswa serta latihan penyusunan naskah drama berdasarkan urutan gambar yang disediakan. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I dipakai sebagai rujukan perbaikan di siklus II, yang diorientasikan pada penyempurnaan naskah drama melalui penggunaan media gambar berseri yang disusun lebih terarah, misalnya dengan memperjelas alur konflik pada setiap rangkaian gambar. Dengan demikian, tahapan penelitian secara keseluruhan berlangsung mulai dari penyusunan rancangan pembelajaran, pra siklus, siklus I, hingga siklus II.

Teknik Pengumpulan Data

Data pada studi ini dikumpulkan melalui tiga cara, yaitu tes berupa hasil penulisan naskah drama siswa pada pra siklus dan setiap akhir siklus, pengamatan kegiatan siswa selama tahapan pembelajaran, dan dokumentasi terhadap tahapan belajar mengajar sebagai bukti pendukung data penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi rubrik penilaian keterampilan menulis naskah drama yang mencakup aspek tema, alur, konflik, penokohan, latar, dialog, dan penggunaan bahasa; lembar pengamatan kegiatan guru dan siswa; serta dokumentasi tahapan pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif mengolah himpunan data ujian dari tahap prasiklus, siklus I, serta siklus II melalui pengkuantifikasian skor rerata kelas beserta proporsi keberhasilan penguasaan materi peserta didik. Prosedur ini berpedoman pada kaidah kalkulasi konvensional yang kerap

diadopsi dalam riset seirama, yakni mengontraskan kuantitas subjek yang melampaui batas standar ketuntasan terhadap total keseluruhan populasi subjek (Rini, 2022). Perbandingan hasil antartahap ini digunakan untuk melihat sejauh mana penggunaan media gambar berseri memberikan peningkatan dibandingkan kondisi awal siswa. Rekaman pengamatan dievaluasi secara uraian guna memetakan evolusi keterlibatan serta kontribusi aktif subjek didik semenjak fase prasiklus hingga berakhirnya gelombang siklus II.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan intervensi ini dipatok manakala skor rerata kompetensi memproduksi naskah drama menyentuh angka minimal 75, minimal 75% siswa mencapai ketuntasan belajar, serta terjadi peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa sepanjang berlangsungnya aktivitas instruksional yang mengandalkan sarana visual beruntun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

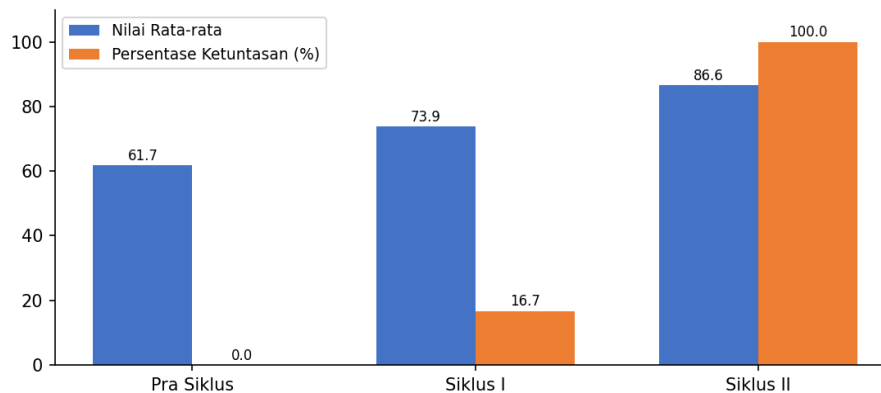
Data keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI 6 SMA Negeri 2 Jember diperoleh dari hasil tes menulis naskah drama pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, dengan lima indikator penilaian, yaitu alur, konflik, dialog, kaidah kebahasaan, dan kesesuaian naskah dengan gambar berseri, terhadap 36 siswa. Pada tahap pra siklus, indikator kesesuaian naskah dengan gambar berseri belum dinilai karena media gambar berseri belum diberikan kepada siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan adalah 75. Berikut rekapitulasi hasil setiap siklus pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Naskah Drama Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa	36	36	36
Jumlah skor	2.223	2.659	3.117
Nilai rata-rata	61,7	73,9	86,6
Nilai tertinggi	63	78	90
Nilai terendah	60	72	80
Jumlah siswa tuntas ($\geq$ KKM 75)	0 siswa	6 siswa	36 siswa
Persentase ketuntasan belajar	0%	16,7%	100%
Jumlah siswa belum tuntas	36 siswa	30 siswa	0 siswa

Tabel 1 memaparkan bahwa fase pra siklus—sebelum penerimaan intervensi sarana visual beruntun oleh subjek—hanya mencatatkan skor rerata kemampuan merancang naskah drama sebesar 61,7. Pada tahap awal ini, seluruh populasi yang berjumlah 36 siswa (100%) gagal melampaui KKM sebesar 75. Implementasi aksi pada siklus I berhasil mendongkrak skor rerata hingga menyentuh angka 73,9. Sebanyak 6 dari 36 siswa (16,7%) mampu memenuhi KKM, sementara 30 siswa (83,3%) sisanya masih terkendala di bawah KKM. Penyempurnaan tindakan pada siklus II mengaselerasi rerata nilai ke posisi 86,6 dan secara mutlak mengantarkan seluruh 36 siswa

(100%) menuntaskan KKM. Rangkaian tahapan ini mengonfirmasi pertumbuhan skor rerata sebesar 12,2 poin dari pra siklus menuju siklus I, serta 12,7 poin dari siklus I ke siklus II, diiringi eskalasi proporsi ketuntasan belajar dari 0% pada pra siklus menjadi 16,7% pada siklus I dan bermuara di angka 100% pada siklus II. Gambar 1 mengilustrasikan komparasi skor rerata beserta proporsi ketuntasan belajar lintas tahap pra siklus, siklus I, hingga siklus II tersebut.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

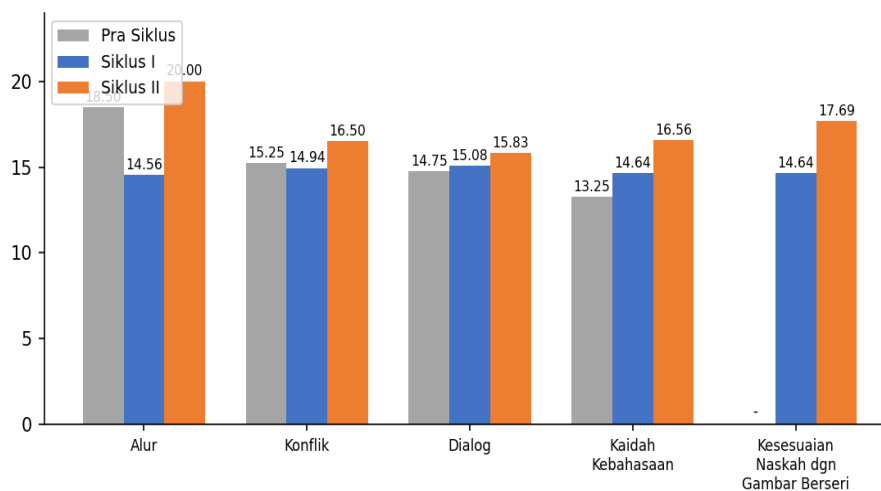
Kenaikan *skill* menulis naskah drama juga tampak pada capaian tiap indikator penilaian. Tabel 2 menyajikan skor *mean* siswa pada tiap-tiap indikator, yaitu alur, konflik, dialog, kaidah kebahasaan, dan kesesuaian naskah dengan gambar berseri, pada tiap siklusnya.

Tabel 2. Rata-rata Skor Tiap Indikator Penilaian Naskah Drama Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Indikator Penilaian	Rata-rata Pra Siklus	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II	Peningkatan (Siklus I ke II)
Alur	18,50	14,56	20,00	5,44
Konflik	15,25	14,94	16,50	1,56
Dialog	14,75	15,08	15,83	0,75
Kaidah kebahasaan	13,25	14,64	16,56	1,92
Kesesuaian naskah dengan gambar berseri	-	14,64	17,69	3,05

Tabel 2 memperlihatkan bahwa pada kondisi awal (pra siklus), skor rata-rata siswa pada indikator alur, konflik, dialog, dan kaidah kebahasaan masing-masing sebesar 18,50, 15,25, 14,75, dan 13,25, sedangkan indikator kesesuaian naskah dengan gambar berseri belum dapat dinilai karena media tersebut belum diberikan kepada siswa. Setelah media gambar berseri diterapkan pada siklus I dan disempurnakan pada siklus II, seluruh indikator penilaian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan paling menonjol terjadi pada indikator alur, yaitu dari rata-rata 14,56 pada siklus I menjadi 20,00 pada siklus II, yang berarti seluruh siswa mencapai skor maksimal pada indikator tersebut. Peningkatan cukup besar juga

terjadi pada indikator kesesuaian naskah dengan gambar berseri, dari 14,64 menjadi 17,69. Indikator konflik dan kaidah kebahasaan masing-masing meningkat sebesar 1,56 dan 1,92, sedangkan indikator dialog mengalami peningkatan yang relatif lebih kecil, yaitu 0,75. Perbandingan rata-rata skor tiap indikator pada pra siklus, siklus I, dan siklus II disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan Rata-rata Skor Tiap Indikator Penilaian Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Secara keseluruhan, data pada Tabel 1, Tabel 2, Gambar 1, dan Gambar 2 menunjukkan bahwa penerapan media gambar berseri berhasil meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI 6 SMA Negeri 2 Jember secara bertahap, mulai dari kondisi awal pada pra siklus, kemudian siklus I, hingga siklus II, baik dari sisi nilai *mean*, persentase ketuntasan belajar, maupun capaian pada setiap indikator penilaian. Capaian pada siklus II yang mencapai ketuntasan 100% dan nilai *mean* 86,6 menandakan indikator ketercapaian yang ditentukan, yakni nilai *mean* minimal 75 dan ketuntasan belajar minimal 75% siswa, telah terpenuhi, sehingga hipotesis tindakan yang diajukan pada studi ini teruji secara empiris.

Kondisi awal siswa sebelum diberikan tindakan (pra siklus) menunjukkan nilai *mean* keterampilan menulis naskah drama yang masih rendah, yaitu 61,7, dengan seluruh 36 siswa tidak meraih target KKM sebesar 75. Hal ini menegaskan permasalahan yang telah diidentifikasi pada studi pendahuluan, yaitu rendahnya kemampuan siswa kelas XI 6 SMA Negeri 2 Jember dalam menemukan ide cerita serta mengembangkan alur, konflik, dan dialog secara runtut tanpa bantuan media pembelajaran yang konkret. Data pra siklus ini menjadi dasar bagi peneliti dalam menyusun rancangan pembelajaran serta tindakan pada siklus I.

Kenaikan nilai *mean* dari 61,7 di pra siklus ke 73,9 di siklus I, kemudian naik lagi ke 86,6 di siklus II, disertai kenaikan persentase ketuntasan belajar dari 0% di pra siklus ke 16,7%

di siklus I dan 100% di siklus II, menunjukkan bahwa pengaplikasian media gambar berseri secara bertahap mampu mengatasi kelemahan siswa dalam menulis naskah drama. Perbaikan tindakan yang dilangsungkan di siklus II, yakni pengaplikasian gambar berseri yang disusun lebih terukur serta bimbingan yang lebih intensif terhadap pengembangan konflik dan dialog, berhasil mengatasi kelemahan yang teridentifikasi pada refleksi siklus I. Peningkatan yang sangat tajam pada indikator alur, yang mencapai skor maksimal pada siklus II, mengonfirmasi bahwa media gambar berseri paling berperan dalam membantu siswa menyusun rangkaian peristiwa secara runtut, sedangkan peningkatan pada indikator dialog yang relatif lebih kecil mengindikasikan bahwa aspek ini masih memerlukan penguatan lebih lanjut, misalnya melalui latihan menulis dialog yang lebih intensif pada tindakan lanjutan.

Rancangan tindakan dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa kesulitan siswa kelas XI 6 SMA Negeri 2 Jember dalam menulis naskah drama, khususnya dalam menemukan ide cerita dan menyusun alur, dapat diatasi melalui penyediaan stimulus visual yang konkret dan runtut. Asumsi ini memperoleh dukungan dari temuan Rini (2022), yang membuktikan bahwa pembelajaran menulis naskah drama kreatif dengan media gambar berseri pada siswa kelas VIII menghasilkan capaian yang lebih baik dibandingkan pembelajaran tanpa media tersebut, dengan tingkat keberhasilan siswa mencapai lebih dari 84%. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kesulitan menyusun alur cerita, yang juga menjadi persoalan pada siswa kelas XI 6 SMA Negeri 2 Jember sebagaimana tampak pada data pra siklus, berpotensi diatasi melalui pendekatan visual serupa, meskipun perlu penyesuaian pada tingkat kompleksitas cerita mengingat perbedaan jenjang dan karakteristik siswa SMA.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang menggunakan media cerita rakyat untuk pembelajaran menulis naskah drama pada siswa SMA (Larasati, 2021), media gambar berseri memiliki karakteristik yang berbeda karena sumber ide cerita berasal dari rangkaian visual, bukan dari teks naratif yang telah memiliki alur baku. Perbedaan ini memberikan ruang yang lebih besar bagi siswa untuk mengembangkan interpretasi dan kreativitas mereka sendiri terhadap rangkaian gambar yang disajikan, sekaligus menuntut bimbingan guru yang lebih intensif agar alur yang disusun siswa tetap koheren dan memuat unsur konflik yang jelas. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa struktur alur dan konflik dalam naskah drama saling berkaitan erat, sehingga penyusunan alur yang tidak terarah akan berdampak pada lemahnya pengembangan konflik dan dialog (Jayanti, Dharma, & Apriani, 2021).

Pemilihan rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang diawali dengan penyusunan rancangan pembelajaran, pra siklus, dan dilanjutkan dua siklus tindakan dalam penelitian ini juga relevan dengan karakteristik permasalahan yang bersifat prosedural, yaitu peningkatan

keterampilan menulis yang tidak dapat dicapai secara instan, melainkan memerlukan siklus perbaikan berkelanjutan berdasarkan refleksi atas pelaksanaan tindakan sebelumnya (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2019). Data pra siklus memberikan gambaran objektif mengenai kondisi awal siswa sebelum tindakan, sedangkan pada siklus I fokus tindakan diarahkan pada pengenalan media dan latihan dasar penyusunan naskah berdasarkan urutan gambar, dan pada siklus II tindakan diarahkan pada penyempurnaan aspek-aspek yang masih lemah, seperti pengembangan konflik atau kualitas dialog, berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya. Pola siklus semacam ini juga diterapkan dalam penelitian peningkatan keterampilan menulis naskah drama menggunakan media lain, seperti media cerpen pada siswa SMP (Angraini dkk., 2021), yang menunjukkan bahwa pendekatan bersiklus efektif untuk memperbaiki kelemahan siswa secara bertahap.

Keberhasilan penerapan media gambar berseri juga tidak terlepas dari peran media visual dalam mendukung proses berpikir siswa. Media visual mampu menyajikan stimulus yang membantu siswa mengingat, mengenali, dan menghubungkan fakta maupun konsep secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa alat bantu visual (Arsyad, 2017). Dalam konteks menulis naskah drama, kemampuan menghubungkan rangkaian peristiwa pada gambar berseri menjadi dasar bagi siswa untuk menyusun alur secara logis, yang selanjutnya menjadi kerangka pengembangan tokoh, konflik, dan dialog. Proses ini juga mencerminkan prinsip pembelajaran menulis kreatif yang menekankan pentingnya stimulus konkret sebagai titik awal pengembangan gagasan sebelum siswa dituntut menuangkannya secara mandiri dalam bentuk tulisan (Ninawati, 2019).

Indikator keberhasilan yang ditentukan, yakni nilai rerata minimal 75 dan ketuntasan belajar minimal 75% siswa, sejalan dengan capaian pada penelitian sejenis yang menunjukkan peningkatan signifikan setelah penerapan media gambar berseri (Ismiyati & Mastoah, 2025; Rini, 2022). Dengan demikian, penerapan media gambar berseri melalui rancangan PTK yang diawali dengan pra siklus dan dilanjutkan dua siklus tindakan di kelas XI 6 SMA Negeri 2 Jember terbukti mampu meningkatkan capaian nilai *skill* menulis naskah drama secara bertahap dari kondisi awal, sekaligus meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil dan pembahasan, peneliti menyimpulkan penggunaan media gambar berseri terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas XI 6 SMA Negeri 2 Jember. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh naiknya nilai rata-rata dari 61,7 pada pra siklus menjadi 73,9 pada siklus I dan 86,6 pada siklus II, serta meningkatnya

persentase ketuntasan belajar dari 0% pada pra siklus menjadi 16,7% pada siklus I dan 100% pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada seluruh indikator penilaian naskah drama, yaitu alur, konflik, dialog, kaidah kebahasaan, dan kesesuaian naskah dengan gambar berseri, dengan peningkatan paling signifikan pada indikator alur. Temuan empiris ini secara sah mengonfirmasi keabsahan hipotesis tindakan, di mana pengaplikasian sarana visual beruntun terbukti nyata mampu mengakselerasi kompetensi merancang naskah drama pada subjek didik kelas XI 6 SMA Negeri 2 Jember. Sehingga, institusi pendidikan layak mengadopsi instrumen tersebut sebagai opsi strategis sarana instruksional dalam pengajaran literasi drama.

REFERENSI

- Angraini, N., Rohana, Abdulloh, & Istiara, F. (2021). Peningkatan keterampilan menulis naskah drama menggunakan media cerpen. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 3(2), 221–234.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian tindakan kelas (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran (Edisi Revisi)*. Rajawali Pers.
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. RajaGrafindo Persada.
- Ismiyati, T. D., & Mastoah, I. (2025). Penggunaan media pembelajaran gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 20812–20816. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29786>
- Jayanti, K., Dharma, B., & Apriani, A. (2021). Analisis unsur intrinsik naskah drama Pinangan karya Anton Checkov saduran Suyatna Anirun. *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni*, 4(1), 92–98.
- Larasati, M. M. B. (2021). Kemampuan menulis naskah drama pentas dengan menggunakan media cerita rakyat siswa SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 376–384. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.288>
- Marini, Sulha, & Hartati, M. (2021). Keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sungai Kakap. *EduIndo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Ninawati, M. (2019). Efektivitas model pembelajaran literasi kritis berbasis pendekatan konsep untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4, 68–78. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1747>
- Rini, M. M. (2022). Kemampuan menulis naskah drama kreatif dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VIII SMPN 1 Wolowaru Kabupaten Ende. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 3634–3644.